

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan soko guru penggerak ekonomi Indonesia. Artinya koperasi menjadi pilar utama dalam sistem perekonomian nasional (Sitio dan Tamba, 2001). Istilah tersebut sudah digemborkan sejak dianutnya sistem ekonomi Indonesia, yaitu sistem ekonomi pancasila. Secara singkat, sistem ekonomi pancasila terlahir dari jati diri bangsa dalam bentuk orientasi ekonomi dan sosial. Untuk itu koperasi digadang sebagai bentuk nyata dalam penerapan ekonomi pancasila di Indonesia.

Sebagai lembaga, koperasi menganut konsep sosial-ekonomi. konsep sosial yang diterapkan bertujuan membantu individu secara bersama-sama atau berkelompok tertuju pada satu tujuan. Implementasi konsep sosial dapat terlihat dari kesamaan hak dan kewajiban setiap anggota. Disamping itu konsep sosial menciptakan semangat kebersamaan dan mengesampingkan individualisme dalam moral, etika dan akhlak. Sedangkan konsep ekonomi berfungsi untuk memakmurkan anggotanya. Sebagai penerapan konsep ekonomi, koperasi harus mampu memajukan dan mensejahterakan seluruh pihak yang terlibat di dalamnya (Saputra dan Saoqilah, 2017). Menurut Hannel (1989) keunggulan organisasi koperasi dapat dilihat dari tujuannya, yaitu *profit motive* (ekonomi) dan *nonprofit motive* (non ekonomi). Meskipun begitu manfaat koperasi masih belum bisa dirasakan secara luas.

Sebagai lembaga, harapan besar ditanggung oleh koperasi. Kehadiran koperasi diharapkan dapat bermanfaat sebanyak-banyaknya bagi seluruh anggota. Salah satu bentuk manfaat yang dimiliki oleh koperasi adalah manfaat ekonomi

koperasi. Manfaat ekonomi koperasi adalah hasil yang dirasakan oleh seluruh elemen koperasi dalam bentuk ekonomi. Sebab setiap kegiatan koperasi berlandaskan kebersamaan, manfaat ekonomi koperasi harus dirasakan menyeluruh. Penghitungan manfaat ekonomi koperasi dapat diukur dengan harga pelayanan dan sisa hasil usaha yang diterima anggota koperasi. Meskipun manfaat ekonomi koperasi dapat dihitung, tetapi manfaat ekonomi koperasi akan sulit diukur apabila tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh anggota melalui koperasi, sebab data tidak dapat diperoleh (Sitio dan Tamba, 2001). Terlepas dari itu, manfaat ekonomi koperasi harus mampu memudahkan dan membantu para pelaku yang terlibat dalam koperasi.

Pertumbuhan koperasi di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah. Menurut BPS (2018), hingga tahun 2016 jumlah koperasi aktif di Indonesia mencapai 148.220 unit, jumlah tersebut setengah kali lebih banyak dibanding 10 tahun sebelumnya yang berjumlah 98.944 unit. Dari begitu banyaknya koperasi di Indonesia, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 1,56% dari jumlah koperasi aktif di Indonesia. Dengan luas wilayah 3.185,80 km², Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah koperasi aktif berjumlah 2316 unit di tahun 2017. Jumlah tersebut terbilang banyak dibanding dengan provinsi lain yang memiliki luas wilayah yang lebih besar.

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman merupakan daerah yang memiliki jumlah koperasi terbanyak. Menurut BPS (2018), pada tahun 2017 Kabupaten Sleman memiliki jumlah koperasi primer sebanyak 515 unit dari seluruh koperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari jumlah koperasi primer yang ada, sisa hasil usaha yang didapatkan bernilai Rp. 1.215.166.000.000.

Jumlah tersebut belum termasuk aset yang dimiliki oleh koperasi. Berkaitan dengan itu, koperasi di kabupaten Sleman terdiri dari beberapa jenis. Koperasi tersebut terdiri dari KUD (Koperasi Unit Desa), KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia), Kopkar (Koperasi Karyawan), dan Koperasi lainnya. Beragamnya jenis koperasi di Kabupaten Sleman, koperasi peternakan menjadi bagian dari perkembangan koperasi tersebut. Perkembangan tersebut terlihat dengan jumlah produksi susu yang dihasilkan setiap tahunnya.

Koperasi peternakan merupakan salah satu dari koperasi yang mengusahakan pada satu komoditas yaitu peternakan. Koperasi peternakan di Kabupaten Sleman terkenal dengan produksi susunya atau beberapa disebut koperasi susu. Koperasi susu adalah perusahaan yang memproduksi susu yang dipasarkan kepada industri pengolahan susu. Untuk dapat memproduksi susu, koperasi bermitra dengan peternak setempat yang menjadi anggota koperasi (Yusdja dan Sayuti, 2002). Bermitranya koperasi dengan peternak sejalan dengan program pembangunan agribisnis sapi perah dari pemerintah. Program yang dimaksud yaitu berupa kebijakan sehingga pemasaran susu diatur oleh koperasi serta industri pengolahan susu (Yusdja, 2017). Koperasi susu juga merupakan organisasi yang berhubungan langsung dengan pengembangan usaha sapi perah yang terdapat di daerah penghasil susu. Selain tugas utamanya sebagai koperasi, tugas lainnya yang perlu dilakukan adalah menjadi mediator antara peternak sapi perah dan IPS (industri Pengolahan Susu). Peran ini begitu vital, karena berkembangnya usaha sapi perah dapat tergantung dari kinerja koperasi dalam menjalankan fungsinya. Banyak kasus kerugian muncul yang dialami oleh

peternak akibat dari tidak optimalnya pelaksanaan fungsi koperasi seperti memajukan dan mensejahterakan anggotanya. (Saptati dan Rusdiana, 2008)

Di Kabupaten Sleman terdapat beberapa koperasi susu yang aktif berjalan. Salah satu dari koperasi tersebut adalah Koperasi Sarono Makmur. Koperasi Sarono Makmur adalah salah wadah bagi peternak sapi perah di Kecamatan Cangkringan. Berpusat di Desa Wukirsari, koperasi ini berperan membantu kebutuhan peternak. Mulai dari peminjaman modal, penyedia pakan, pengumpulan dan pemasaran susu. Berdiri sejak 1994, koperasi bertujuan untuk membantu peternak dalam memasarkan susu setiap harinya. Kini koperasi bermitra dengan PT. Nestle Indonesia sebagai penampung produksi susu dari peternak.

Namun, bencana erupsi gunung merapi yang terjadi pada tahun 2010 menyebabkan kelumpuhan di kecamatan Cangkringan. Kerugian secara materi pun tidak terhindarkan. Termasuk sarana dan prasarana yang dimiliki oleh koperasi ludes terbakar bersama dengan sebagian ternak milik warga. Akibatnya, kegiatan produksi susu yang sebelumnya berjalan terpaksa berhenti. Untuk kembali memulihkan keadaan pasca bencana erupsi gunung merapi, koperasi Sarono Makmur dibantu oleh pemerintah memulai kembali kegiatannya. Meskipun begitu, perubahan pun tidak dapat dihindari. Sebab beberapa perubahan dirasakan khususnya oleh para peternak dan koperasi. Dipindahkannya kantor koperasi dari dusun Srunen ke dusun Dawung dan relokasi pemukiman warga merupakan salah satu dari perubahan yang dirasakan. Beberapa tahun pasca bencana, pada tahun 2017 Koperasi Sarono Makmur ditunjuk sebagai perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk perlombaan koperasi tingkat

nasional. Berdasarkan tujuan dari didirikannya Koperasi Sarono Makmur yaitu membantu peternak dalam memasarkan susu perlu dikaji seberapa besar manfaat ekonomi koperasi yang diterima oleh peternak. Selain itu perlu diketahui juga bagaimana pendapatan rumah tangga peternak anggota koperasi hingga kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga peternak. Untuk pemilihan lokasi, daya pemulihan yang signifikan menjadi alasan dipilihnya lokasi penelitian peternak anggota koperasi.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui manfaat ekonomi koperasi bagi peternak anggota Koperasi Sarono Makmur.
2. Mengetahui pendapatan rumah tangga peternak sapi perah anggota Koperasi Sarono Makmur.
3. Mengetahui kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga anggota Koperasi Sarono Makmur.

C. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat:

1. Untuk peternak, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang manfaat ekonomi koperasi yang dirasakan peternak.
2. Untuk koperasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan evaluasi dalam peningkatan perkembangan koperasi.
3. Untuk pemerintah, penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan koperasi di Indonesia.
4. Untuk pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam pelaksanaan penelitian tentang manfaat ekonomi koperasi.